

**UPAYA GURU AI ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KETAATAN IBADAH SISWA DI
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**Nurul Jannah
04410834**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Jannah

NIM : 04410834

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 April 2009

Yang menyatakan




Nurul Jannah
04410834

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Jannah
NIM : 04410834
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : X

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam munaqosyah ini adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 7 April 2009
Yang membuat



Nurul Jannah
04410834



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Nurul Jannah

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Jannah
NIM : 04410834
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KETAATAN IBADAH SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 April 2009
Pembimbing,

Dr. H. Tasman, MA
NIP. 150226626



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/88/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KETAATAN IBADAH SISWA DI
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL JANNAH

NIM : 04410834

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 27 April 2009

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, MA.
NIP. 150226626

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, **01 MAY 2009**

Dekan



W. Purisno, M.Ag.
NIP. 150240526



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Nurul Jannah

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Jannah
NIM : 04410834
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU AL ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KETAATAN IBADAH SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 April 2009
Pembimbing,

Dr. H. Tasman, MA
NIP. 150226626

MOTTO

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadat kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya). (QS. Al mukmin, 14)

* Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004), hal. 374.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Nurul Jannah. Upaya Guru Al Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa adanya kegiatan keagamaan seperti tadarus, shalat dzuhur berjamaah, dzikir sesudah shalat, pelaksanaan pesantren ramadhan, dalam kenyataannya masih terdapat permasalahan yang ada pada siswa seperti dalam hal agama kurang, tidak sedikit siswa yang tidak lancar membaca al-Qur'an, masih ada siswa yang belum memenuhi tertib ibadah khususnya ibadah shalat. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah upaya apa saja yang dilakukan guru Al Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa dan hasil dari upaya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang upaya yang dilakukan guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta serta hasil yang dicapai dari upaya tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan upaya yang sudah dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan diantaranya, adanya laporan kegiatan siswa sehari-hari, adanya ujian praktek Ismuba, pemberian sertifikat jika sudah lulus membaca Al-Qur'an dan pemantauan dari wali kelas. Kegiatan-kegiatan yang ada dan upaya-upaya yang telah dilakukan sudah dapat berjalan dengan baik, meskipun masih perlu adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. (2) hasil yang dicapai dari upaya tersebut dapat dikatakan berhasil karena memang pada dasarnya saat di sekolah siswa sudah taat dan disiplin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada tapi guru memang tidak sepenuhnya mengetahui bagaimana siswa di rumah untuk itu dibuat laporan kegiatan keagamaan siswa sehari-hari supaya guru dan orang tua dapat memantau siswa, tapi tatanan suasana keagamaan yang kondusif memang benar-benar tercipta di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. H. Tasman, MA, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing serta mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dra. Hj. Afiyah AS, M.Si selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Sutrisno selaku kepala sekolah, Bapak Makhrus S.Th.I selaku koordinator Ismuba beserta segenap guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
7. Ayahanda dan ibunda serta adik Isna Amro Zaidah tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan do'a kepada penulis.
8. Teruntuk Uda yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat, motivasi, dan kasih sayangnya kepada penulis selama ini.
9. Teman-teman dekatku yang tersayang serta anak-anak kost Gading 11 terimakasih atas kasih sayang dan ukhuwah yang terjalin selama ini.
10. Teman-teman kelas PAI 5 angkatan '04 yang selama ini telah menjadi sahabat sekaligus keluarga bagi penulis.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Amin*.

Yogyakarta, 7 April 2009
Penulis

Nurul Jannah
04410834

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II:	GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH	
	3 YOGYAKARTA	25
	A. Letak dan Keadaan Geografis	25
	B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	26
	C. Visi dan Misi	32
	D. Struktur Organisasi	33
	E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	36
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana	40
BAB III:	PENINGKATAN KETAATAN IBADAH SISWA DI SMK	
	MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA	44
	A. Upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah	44
	B. Hasil yang dicapai dari upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa	69
BAB IV:	PENUTUP.....	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran-saran	80
	C. Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru Berdasarkan Status/Jabatan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	37
Tabel II	: Data karyawan Berdasarkan Status/Jabatan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	38
Tabel III	: Data Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	39
Tabel IV	: Data Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Catatan Lapangan I
Lampiran II	:	Catatan Lapangan II
Lampiran III	:	Catatan Lapangan III
Lampiran IV	:	Catatan Lapangan IV
Lampiran V	:	Catatan Lapangan V
Lampiran VI	:	Catatan Lapangan VI
Lampiran VII	:	Pedoman Wawancara
Lampiran VIII	:	Sertifikat PPL
Lampiran IX	:	Sertifikat KKN
Lampiran X	:	Sertifikat Toafl
Lampiran XI	:	Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran XII	:	Sertifikat Komputer
Lampiran XIII	:	Surat Izin Penelitian
Lampiran XIV	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran XV	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XVI	:	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan itu berusaha mengembangkan potensi-potensi manusia yang utuh yang merupakan aspek-aspek kepribadian termasuk di dalamnya aspek individualitas, moralitas, seimbang antara jasmani dan rokhani dan antara duniawi serta ukhrowi.¹

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan, disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, juga mengakibatkan pendidikan dewasa ini lebih cenderung

¹ Djumberansjah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal. 113.

² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 31.

pada segi material saja dengan sedikit memberi porsi pada pendidikan agama bagi anak didiknya. Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, supaya ilmu dan amal dapat dirasakan oleh anak didik di sekolah. Karena apabila pendidikan agama diabaikan di sekolah, maka didikan agama yang diterimanya di rumah tidak akan berkembang, bahkan mungkin terhalang apalagi jika rumah tangga kurang dapat memberikan pendidikan agama itu dengan cara yang sesuai dengan ilmu pendidikan.

Proses pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari keterlibatan pihak sekolah dalam menanamkan disiplin siswa baik dalam hal belajar maupun beribadah. Karena pendidikan agama itu menyangkut 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing.³

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga, yang berfungsi juga membantu keluarga untuk mendidik anak-anak. Sedangkan peran orang tua adalah sebagai pendidik utama dan pertama di lingkungan keluarga. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 157-158.

watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.⁴ Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.⁵

Salah satu tugas pendidikan untuk anak-anak oleh orang tua diserahkan kepada guru sebagai pendidik profesional untuk memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, jiwa beragama kepada anak dan sebagainya. Tugas yang dilakukan guru di sekolah adalah merupakan tugas pelimpahan dan lanjutan dari tanggung jawab orang tua. Karenanya guru sebagai pendidik merasa memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik dan menjadi contoh teladan bagi anak-anak.⁶

Anak sebagai generasi bangsa haruslah mendapat perhatian yang serius, baik dari orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolahnya terutama dalam berperilaku dan beribadah. Sebagai remaja beranjak dewasa memang sangat rawan terhadap hal-hal yang baru dalam kehidupannya sehingga mereka akan mudah terperosok ke dalam hal-hal yang negatif.

Siswa pada usia tingkat SMA/SMK, memang pada umumnya berada pada usia yang paling goncang. Pertumbuhan jasmani sedang dalam pematapan untuk tidak bertumbuh lagi, pertumbuhan kecerdasan dapat dikatakan selesai maka yang masih terjadi adalah pertumbuhan kepribadian dan sosial. Ia ingin diakui dan untuk mendapat tempat yang patut dalam lingkungan teman sejawatnya. Akibat pertumbuhan jasmani

⁴ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 57.

⁵ *Ibid.*

⁶ Djumberansjah Indar, *Filsafat Pendidikan*, hal. 109.

telah selesai itu, siswa merasa diri sudah dewasa namun di lain pihak ia masih tergantung kepada orang tuanya, karena belum mampu mandiri. Keinginan dan dorongan untuk bergaul dengan teman lain jenis semakin kuat disebabkan oleh kematangan seksualnya. Pengaruh bacaan dan tulisan tokoh-tokoh yang jauh dari agama dapat pula mempengaruhi keyakinan beragamanya. Suasana dalam masyarakat yang jauh berbeda dengan nilai-nilai agama juga membawa kegelisahan dan kegoncangan dalam dirinya. Keadaan semacam itulah yang kiranya perlu diperhitungkan dan diperhatikan dalam menyusun kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan-kegiatan demikian hendaknya terjalin ke dalam semua kegiatan yang ada di sekolah, sehingga dapat dirasakannya bahwa agama benar-benar terjalin masuk ke dalam semua dimensi kehidupannya.⁷

Guru sebagai salah satu komponen yang berada dalam satu lembaga sekolah, mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pengarahan supaya para siswa dapat bertingkah laku sesuai dengan norma ajaran agama yang mereka yakini. Dalam melaksanakan tugasnya yang berat itulah maka peran seorang guru sangat penting dalam membimbing pertumbuhan peserta didik, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan agama yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mereka berpijak sehingga dapat membentuk kesadaran nilai.

⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan*, hal. 24-25.

Sebagai lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memahami betul bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek dalam suatu sistem sosial budaya, termasuk di dalamnya nilai-nilai moral. Pendidikan disini ialah pendidikan yang bukan hanya sekedar memberi pengetahuan beragama, tetapi juga membiasakan anak patuh dan taat menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama Islam. Penanaman nilai-nilai keagamaan (Islam) dan pendidikan sejak lama telah dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Secara langsung maupun tidak, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah mengusahakan terwujudnya kesadaran siswa untuk senantiasa menjadikan segala aktivitas sehari-hari sebagai ibadah melalui usaha teoritis maupun praktis sehingga memberi kontribusi positif bagi keberhasilan belajar siswa. Melalui usaha-usaha tersebut diharapkan siswa dapat memahami bahwa hidup yang berkualitas adalah ketika manusia mampu mengoptimalkan waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT termasuk di dalamnya belajar sebagai kewajiban siswa.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut, adalah adanya kegiatan keagamaan seperti tadarus sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan sebelum shalat dzuhur yang dilakukan setiap harinya kurang lebih selama 15 menit sebelum KBM dimulai, shalat dzuhur berjamaah, dzikir sesudah shalat, pelaksanaan pesantren ramadhan, dan lain-lain. Dan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti iqro',

kaligrafi, qiro'ah, dan pembinaan muballigh. Pada kenyataannya, di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih ada siswa yang belum memenuhi tertib ibadah khususnya ibadah shalat, guru harus melihat kelas perkelas pada waktu shalat, demikian pula ada cukup banyak siswa yang belum fasih membaca al-Qur'an. Fakta-fakta yang dikemukakan tersebut pada dasarnya menyarankan perlunya diambil langkah-langkah strategis yang bersifat alternatif guna mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam proses selama ini, jika tujuan membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa hendak direalisasikan secara optimal.

Karena pelaksanaan ibadah secara teratur seperti melaksanakan shalat dan puasa secara teratur akan membentuk kondisi kesehatan jasmani yang baik. Secara psikologi, pengamalan beribadah merupakan salah satu aspek ruhiyah termasuk indikator penting bagi kesehatan mental manusia. Pelaksanaan ibadah secara teratur juga merupakan salah satu cara mengatasi masalah kelelahan siswa dalam belajar khususnya kelelahan rohani seperti kebosanan, kesulitan berkonsentrasi, dan tidak adanya dorongan untuk belajar.⁸

Ketaatan beribadah siswa disini adalah kepatuhan siswa dalam melaksanakan ajaran agama yang telah disampaikan melalui pendidikan agama Islam (PAI) secara kontinyu sebagai perwujudan dari kesadaran siswa terhadap nilai-nilai ajaran agamanya seperti shalat, mampu membaca dan memahami bacaan al-Qur'an serta mampu menerapkannya

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 54.

dalam kehidupan sehari-hari dan mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Skripsi yang akan dibahas ini dibatasi pada ketaatan ibadah yang berbentuk ibadah shalat, dan kegiatan keagamaan di sekolah sehingga terbentuk dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dilakukan dengan metode pembiasaan kepada siswa. Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah.⁹ Dan dari pembiasaan ini diharapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari tanpa diperintah sudah terbiasa melakukan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami seperti halnya di sekolah, siswa dibiasakan dan wajib untuk mengikuti semua pelaksanaan ibadah yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Berangkat dari uraian di atas, maka dari sinilah pentingnya fungsi guru pendidikan agama Islam khususnya di dalam memfasilitasi, memotivasi serta membimbing siswanya. Karena itu penulis menganggap penting untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Upaya Guru Al Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, hal. 177.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Upaya apa saja yang dilakukan guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah para siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui apa hasil yang dicapai dari upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tersebut.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

- c. Dapat dijadikan sebagai suatu acuan atau bahan kajian serta menambah wawasan dan mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini difokuskan pada pembahasan upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam beberapa penelusuran kepustakaan yang penulis temukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis.

Diantaranya adalah skripsi saudari Sriyati, yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”, jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003). Skripsi ini lebih menekankan pada pentingnya peran guru untuk menjadi motivator dengan berbagai upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di lingkungan sekolah. Memang pada dasarnya pembelajaran akhlak di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari keseharian dalam melaksanakan pembelajaran siswa antusias dalam menerima pelajaran di kelas. Dalam skripsi ini metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 2

Yogyakarta yaitu memberikan penanaman akhlak yang baik kepada siswa untuk berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari antara lain untuk senantiasa berakhlak baik kepada Allah SWT, guru-guru, karyawan, sesama teman dan orang-orang yang di luar sekolah.

Skripsi saudara Minatul Husna, yang berjudul “Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di MTs N Wonokromo”, jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007). Skripsi ini lebih menekankan pada seberapa tinggi motivasi belajar fiqh siswa kelas VIII di MTs N Wonokromo dan bagaimana upaya guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diketahui motivasi siswa termasuk kategori rendah, sedang atau tinggi. Selain itu, membahas upaya dengan begitu akan diperoleh gambaran bagaimana guru meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan psikologi yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri siswa yang berkaitan dengan motivasi. Tetapi dalam metode pengumpulan datanya selain dengan wawancara, observasi dan dokumentasi juga menggunakan angket.

Dari dua skripsi di atas secara umum membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam. Walaupun sebelumnya sudah banyak yang membahas tentang upaya guru PAI tetapi dalam skripsi ini menekankan pada upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian yang

akan dilakukan mempunyai perbedaan dengan dua penelitian di atas, baik dari segi subyek dan fokus penelitian maupun obyek tempat yang dijadikan penelitian.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan tentang Upaya Guru Al Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “upaya” ialah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan).¹⁰ Upaya dapat juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan diriya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.¹¹ Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu pengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.¹²

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksudkan upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru Al Islam (PAI) dalam mencari

¹⁰ Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia, 2000), hal. 60.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 39.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 74.

akan dilakukan mempunyai perbedaan dengan dua penelitian di atas, baik dari segi subyek dan fokus penelitian maupun obyek tempat yang dijadikan penelitian.

E. Landasan Teori

a. Tinjauan tentang Upaya Guru Al Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “upaya” ialah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan).¹⁰ Upaya dapat juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan diriya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.¹¹ Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu pengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.¹²

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksudkan upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru Al Islam (PAI) dalam mencari

¹⁰ Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia, 2000), hal. 60.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 39.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 74.

jalan keluar atau pemecahan masalah mengenai ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dengan berbagai macam cara untuk memberikan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, dimana dalam memahami seorang siswa tidaklah cukup dengan jalan mengamati tingkah laku atau perbuatan saja, tetapi perlu diamati juga hal-hal yang melatarbelakanginya, apa saja yang mendorong melakukan sesuatu atau tindak perbuatan tersebut.

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa. Di samping memberikan pemahaman shalat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat. Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, tata

waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian.¹³

b. Konsep tentang Ketaatan Ibadah

Ketaatan yang berakar dari kata taat berarti patuh/tunduk terhadap yang diperintahkan, apabila berupa perintah.¹⁴ Ketaatan merupakan bentuk pekerjaan patuh dan tunduk yang merupakan upaya menghargai, menjunjung tinggi, mengakui dan mentaati (aturan) pihak lain.¹⁵ Dalam pendidikan agama Islam sikap taat sangatlah diperlukan. Taat kepada Allah mutlak diperlukan, dimana seorang terdidik harus selalu menyandarkan dirinya kepada Allah. Allah lah dzat yang memberikan akal untuk memahami sesuatu sehingga ia mengerti dan memahami terhadap berbagai hal. Kecerdasan dan kepintaran adalah anugerah-Nya, kepintaran seseorang bukan semata-mata atas keinginan usahanya dalam belajar. Akan tetapi juga karena kemurahan Allah memberikan pemahaman kepadanya. Sejauh ini kebaikan tertinggi dalam beragama diukur dari seberapa besar ketaatan seseorang terhadap Allah dan amal salehnya terkait dengan hubungan antar sesama. Dua hal ini dimasukkan dalam konsep *hablum mina Allah* (hubungan kepada Allah) dan *hablum mina an-naas* (hubungan kepada manusia).

¹³ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hal. 91.

¹⁴ WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 987.

¹⁵ *Ibid.*

Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah swt yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁶ Menurut Yusuf Qardhawi, ibadah sama artinya dengan taat atau kepatuhan dan ta'abud (penghambaan) mempunyai persamaan arti dengan attanasuk (pengabdian).¹⁷

Dari uraian di atas, menggabungkan pengertian ketaatan dan pengertian ibadah, maka pengertian ketaatan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangannya. Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan ketaatan ibadah adalah sejauh mana ketaatan siswa dalam melaksanakan atau mempraktekkan amalan-amalan keagamaannya yang dibatasi pada amalan seperti ibadah shalat, dan kegiatan keagamaan di sekolah sehingga terbentuk dalam kehidupan siswa sehari-hari. Menurut Glock & Stark ada 5 dimensi keagamaan yaitu:¹⁸

- a) Dimensi keyakinan, menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, atau dengan kata lain setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 318.

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: Central Media, 1991), hal. 22.

¹⁸ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 77-78.

- b) Dimensi praktek agama, menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perilaku keagamaan sebagaimana diperintahkan oleh agamanya.
- c) Dimensi pengalaman, berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami oleh seseorang ataupun didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan.
- d) Dimensi pengetahuan agama, mengacu pada seberapa besar pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya.
- e) Dimensi pengamalan atau konsekuensi, menunjuk pada seberapa besar perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.

Dan dalam pembahasan skripsi ini, penulis hanya mengambil dua dimensi, yaitu:

- a) Dimensi praktek agama, menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perilaku keagamaan sebagaimana diperintahkan oleh agamanya. Indikatornya adalah:
 - 1) Melaksanakan ibadah shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah

- 2) Melaksanakan ibadah puasa baik puasa wajib maupun sunnah.
 - 3) Membaca al-Qur'an.
 - 4) Aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
- b) Dimensi pengetahuan agama, mengacu pada seberapa besar pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Indikatornya adalah:
- (1) Memahami makna bacaan shalat.
 - (2) Memahami makna bacaan dalam al-Qur'an.
 - (3) Memahami tentang hukum-hukum yang halal dan haram.

Kegiatan keagamaan atau praktik ibadah adalah bagian dari pendidikan agama dalam sekolah. Pendidikan agama dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan kesempurnaan pertumbuhan kepribadian subyek didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek penting yaitu:¹⁹

- a) Pendidikan agama ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak diberi kesadaran kepada adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya, juga harus melatih subyek didik untuk melakukan ibadah seperti yang diperintahkan dalam agama. Karena dengan kegiatan-kegiatan keagamaan itulah yang akan membawa dekatnya jiwa anak kepada Tuhan.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1988), hal. 129-130.

- b) Pendidikan agama ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu karena kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna apabila tidak mengetahui betul-betul isi ajaran agamanya.

E. Metode Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.²⁰ Data dalam penelitian ini diperoleh di lapangan yaitu SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan objek penelitian dalam skripsi ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi agama. Pendekatan ini menuntut kita untuk berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses

²⁰ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

- b) Pendidikan agama ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu karena kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna apabila tidak mengetahui betul-betul isi ajaran agamanya.

F. Metode Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.²⁰ Data dalam penelitian ini diperoleh di lapangan yaitu SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan objek penelitian dalam skripsi ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi agama. Pendekatan ini menuntut kita untuk berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses

²⁰ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

pendidikan.²¹ Dengan pendekatan ini penulis dapat melihat bagaimana keadaan dan perilaku keagamaan siswa setelah adanya upaya tersebut. Menurut Zakiah daradjat, psikologi agama mempelajari kesadaran agama pada seseorang yang pengaruhnya terlibat dalam kelakuan dan tindak agama orang itu dalam hidupnya.²² Hal tersebut merupakan persoalan pokok dalam psikologi agama yaitu kajian terhadap tingkah laku agama dan kesadaran agama.²³ Pemikiran ini mengantarkan pada upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa harus memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa, bahwa upaya guru Al Islam akan berhubungan atau mempengaruhi perilaku ketaatan beribadah, artinya semakin tinggi atau besar upaya guru akan diikuti semakin tinggi atau besar pula ketaatan beribadah siswanya.

3. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian disebut narasumber, partisipan atau informan. Karena bersifat kualitatif, maka penentuan subyek dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sasaran dari penelitian ini mengarah pada upaya yang ditempuh oleh guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Prsktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 103.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 5.

²³ Robert H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 11.

Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang dimaksud adalah guru Al Islam, wakil Kepala Sekolah, staff tata usaha dan siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dengan alasan si pengamat dapat mengumpulkan data secara langsung, dengan mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistematis di lapangan. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum tentang SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, keadaan sekolah dan untuk mengetahui upaya-upaya guru Al Islam di sekolah, serta bagaimana hasil yang dicapai dari upaya tersebut.

²⁴ Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 70.

b. Metode Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan dilakukan dengan tatap muka langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²⁵

Secara garis besarnya ada dua jenis wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam) dan wawancara terstruktur (wawancara baku). Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu bahwa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dilakukan secara berurutan atau lebih bersifat pertanyaan terbuka. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan di dalam mengumpulkan data sehingga nantinya dapat digunakan untuk memformulasikan isu-isu pokok yang perlu digali lebih lanjut dalam pengumpulan data selanjutnya. Konsentrasi utama dalam melakukan wawancara tidak terstruktur ini adalah pendapat responden. Adapun pihak yang diwawancarai adalah para Guru Al Islam, wakil kepala sekolah, staff tata usaha dan siswa.

²⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 165.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁶

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data seperti letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana sekolah, administrasi sekolah, program-program sekolah serta kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

5. Metode Analisis Data

Tenik ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi data yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda. Misalnya hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dapat dicek dengan sumber lainnya yakni kepala sekolah atau siswa. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Kalau alat pengambilan datanya

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202

cukup reliabel dan valid maka datanya juga cukup reliabel dan valid. Adapun analisa yang digunakan selanjtnya adalah analisa data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁷ Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisa. Data yang telah terkumpul dari lapangan, baik berupa berkas-berkas catatan informasi dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi diteliti kembali satu persatu apakah data tersebut valid atau tidak.

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan tindakan.²⁸ Oleh karena itu, semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain-lain akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa secara jelas.

c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek

²⁷ Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

²⁸ *Ibid.*, hal. 17.

penelitian. Setelah data terkumpul kemudian disimpulkan, proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.²⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

²⁹ *Ibid.*, hal. 19.

penelitian. Setelah data terkumpul kemudian disimpulkan, proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

²⁹ *Ibid.*, hal. 19.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, perkembangan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana yang ada pada SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada upaya apa saja yang dilakukan guru Al Islam dan bagaimana hasil yang dicapai dari upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II
GAMBARAN UMUM
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan dibawah Yayasan Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1969. Secara geografis, letak sebuah lembaga pendidikan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kenyamanan dan ketenangan serta efektivitas proses belajar mengajar peserta didik. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terletak di kelurahan Giwangan, kecamatan Umbulharjo, kabupaten/kota Yogyakarta, tepatnya di jalan Pramuka no. 62 Giwangan Yogyakarta.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dibangun di atas tanah seluas $\pm 11.660 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 6.010 \text{ m}^2$. Sekolah ini memiliki kondisi bangunan berlantai 3 yang cukup memadai untuk dijadikan sebagai tempat proses belajar mengajar. Dari segi lingkungan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai batas-batas wilayah, yaitu sebelah selatan terdapat Panti Asuhan Islam Giwangan, sebelah utara berbatasan dengan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Kampus III, sebelah barat dibatasi dengan Perumahan Giwangan Asri dan sebelah timur merupakan jalan Pramuka Yogyakarta.³⁰

³⁰ Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Data Tata Usaha

Dan dari segi lokasi, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini terletak cukup strategis dan mudah dijangkau oleh siswa maupun masyarakat pada umumnya karena jaraknya relatif dekat dengan keramaian jalan dan terminal Giwangan sehingga sarana transportasi untuk mencapai sekolah ini relatif memadai.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dahulu bernama STM Muhammadiyah Yogyakarta. Dan yang melatarbelakangi berdirinya STM Muhammadiyah Yogyakarta yaitu sekitar tahun 1960 sampai dengan tahun 1970, animo masuk STM lebih baik dari pada masuk SMA. Faktor-faktor yang mendukungnya antara lain:

1. Tamatan STM di samping masih mudah mendapat kesempatan bekerja dan juga masih mudah untuk meneruskan ke Perguruan Tinggi Negeri.
2. Pada waktu itu masih banyak Sekolah Teknik Negeri 3 tahun yang hanya dapat melanjutkan ke STM saja (SMA tidak boleh), sementara jumlah STM sangat terbatas. Di Kodya Yogyakarta hanya ada di Jetis saja (STM I dan STM II).
3. Yayasan-yayasan swasta sangat sulit untuk mendirikan STM karena mahalnya sarana dan prasarana, terutama penyelenggaraan peralatan praktik dan workshopnya. Sudah ada beberapa usaha swasta yang mendirikan STM, tetapi tidak dapat bertahan lama, antara lain: STM YAPER, STM AMPERA dan STM PGTI.

Dalam suasana seperti itu muncullah gagasan berdirinya STM Muhammadiyah di Kodya Yogyakarta yang diprakarsai oleh warga Muhammadiyah yang bertugas sebagai guru-guru STM Negeri dan para Mahasiswa Fakultas Teknik di Yogyakarta. Pertemuan Panitia dilaksanakan di rumah Ir. Ichsan Hadisudarmo, Jl. Piere Tendean Yogyakarta. Adapun susunan panitianya adalah sebagai berikut :

- Ir. Ichsan Hadisudarmo : Ketua I
- Drs. Ibnu Ngatoillah : Ketua II
- Ir. Busron Masduki : Sekretaris I
- Ir. Nurkhamid Fatah : Sekretaris II
- Drs. Marzuki Zen : Bendahara I
- Drs. Sunaryo : Bendahara II
- Ir. Widiyatmo : Anggota
- Muskim : Anggota
- Drs. Sukardi : Anggota
- Drs. Djomulyo : Anggota

Pertemuan selanjutnya bertempat di rumah Bapak Nurkhamid Fatah yang juga dihadiri oleh Bapak Zuber Qohari dan H. Fatah dari GKBI sebagai penyalur alumni STM Muhammadiyah Yogyakarta. Semua sarana prasarana dan tenaga edukatif termasuk kepala sekolah, tenaga administrasi telah siap dan diputuskan hari H untuk diresmikan dan juga dipublikasikan sebagai STM Muhammadiyah Yogyakarta dengan lima

jurusan pada waktu itu yaitu: Mesin Umum, Listrik Arus Kuat, Bangunan, Kimia dan Pertambangan.

STM Muhammadiyah Yogyakarta didirikan pada tanggal 1 Januari 1969 dengan SK Pendirian No. C 159/set/IIIa/Ippt/LA/1969 tanggal 25 Januari 1969. Upacara peresmiannya diadakan pada tanggal 12 Januari 1969 dengan protokol Ir. Nurkhamid Fatah dan Sugeng Abadi sebagai pembaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Pada mulanya sekolah ini bernama Sekolah Teknik Menengah Muhammadiyah Yogyakarta yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kodya Yogyakarta Majelis Pendidikan dan Pengajaran. Dan pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bpk. Diran Gondosuhardjo, yang menjabat dari tahun 1969 sampai dengan 1974. Sekolah ini dalam pengembangannya dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap I, dilaksanakan di Komplek Perguruan Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta. Walaupun masih serba prihatin, bahkan untuk Jurusan Mesin Praktik Bengkel masih menumpang di ST Lempuyangan, beruntung pada saat itu animo STM Muhammadiyah Purwodiningratan (pada waktu itu) cukup melegakan dan pernah menampung sampai 22 kelas (Kelas I, II dan III). Dan pada tahun 1975 sampai dengan tahun 1976 ini yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Ir. Busron Masduki di sela pengembangan sekolah pada tahap I.
- b. Tahap II, dilaksanakan di Komplek Lapangan Asri tahun 1977 sampai dengan tahun 1987. Kepala sekolahnya pada tahun 1977 sampai dengan

tahun 1987 ini adalah Drs. Muhtadi. Rencana semula dipindah ke Komplek Lapangan Asri ini dengan alasan karena Komplek Purwodiningratan sudah sangat padat sehingga tidak mungkin untuk menambah ruangan-ruangan yang diperlukan. Di Komplek Lapangan Asri STM Muhammadiyah telah membangun ruangan teori dan juga membuat 3 (tiga) buah bengkel (1 unit bengkel Mesin, 1 unit bengkel Listrik dan 1 unit bengkel Kayu). Di tengah-tengah pembangunan tahap II ini STM dapat pemberitahuan dari Majelis bahwa di Komplek Lapangan Asri akan dibangun Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Tahap III, sementara STM Muhammadiyah kebingungan karena di Komplek Lapangan Asri akan digunakan untuk UMY, hadirilah seorang manula (istilah Bp. H. AR. Fachrudin/mantan Ketua PP Muhammadiyah alm.) yang dapat menggugah lagi semangat juang para pendiri sekolah ini. Semangat juang para pendiri sekolah ini didorong oleh seorang hamba Allah yang tidak ingin disebutkan namanya, yaitu dengan dibangunnya gedung STM Muhammadiyah Yogyakarta di Jl. Pramuka 62 Giwangan Yogyakarta pada tahun 1985 sampai dengan 1987. Untuk bangunan tahap awal sudah digunakan sejak tahun 1987. Bangunan seluas 3812 m² terdiri dari ruang belajar 20 lokal berlantai 3 dan 2 unit Workshop. Dibangun di atas tanah wakaf milik PCM Kotagede seluas 4703 m² diperkirakan menelan biaya sekitar Rp. 350.000.000,00 (tiga ratus lima puluh juta rupiah) pada saat itu. Proses pembangunannya terus berkelanjutan sampai dengan sekarang. Dan pada waktu itu yang

menjabat sebagai kepala sekolah adalah Drs. Ghofari Lathief dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1998.

Satu hal yang sangat mendorong seorang Hamba Allah yang tidak ingin disebutkan namanya itu untuk bersama-sama memajukan sekolah ini antara lain, beliau pernah bercerita pada panitia pendiri bahwa beliau akan membutuhkan atau membeli alat atau perkakas, dari yang sangat sederhana sampai yang agak modern, selalu saja buatan orang lain, misalnya buatan Jepang, Inggris dan sebagainya. Beliau selalu mengatakan kapan bangsa kita membuat sendiri. Salah satu tempat yang paling tepat menurut pandangan beliau pada waktu itu adalah berusaha membantu terwujudnya pendidikan Sekolah Teknik (sekarang SMK) yang berkualitas.

Dan sekarang semua itu sudah terwujud, walaupun masih banyak yang perlu ditingkatkan, terutama tentang kelengkapan peralatan praktik. Tetapi dipandang dari fisik pergedungannya untuk SMK swasta Propinsi DIY belum ada yang semegah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Nilai Akreditasi Ulang Tahun 1997 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mendapat nilai 96 (nilai tertinggi 100). Dan kepala sekolahnya setelah itu adalah Drs. Adi Waluyo dari tahun 1998 sampai dengan 2006, kemudian digantikan oleh Drs. Sutrisno pada tahun 2006 sampai dengan sekarang. Dan berikut ini merupakan urutan nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat dari awal dibangunnya SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sampai sekarang. Pejabat Kepala Sekolah secara berturut-turut adalah :

1. Diran Gondosuhardjo : Tahun 1969 sampai dengan 1974
2. Ir. Busron Masduki : Tahun 1975 sampai dengan 1976
3. Drs. Muhtadi : Tahun 1977 sampai dengan 1987
4. Drs. Ghofari Lathief : Tahun 1987 sampai dengan 1998
5. Drs. Adi Waluyo : Tahun 1998 sampai dengan 2006
6. Drs. Sutrisno : Tahun 2006 sampai dengan sekarang.³¹

Dan perkembangannya sampai sekarang ini, pada tanggal 7 April 2007 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara resmi telah menerima sertifikat ISO 9001: 2000 yang merupakan prestasi besar bagi sekolah, untuk itu SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menerapkan sistem manajemen mutu secara konsisten dan bertahap yang mengacu pada standat internasional (ISO). Dengan menerapkan QMS ISO 9001: 2000 dalam bingkai KEBIJAKAN MUTU, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta bertekad memenuhi persyaratan dan kepuasan pelanggan atau Stakeholders untuk mendidik sumber daya manusia/lulusan yang memiliki etos SIAP, yaitu:

Sigap : Dalam bertindak

Inovatif : Dalam berkreasi

Anggun : Dalam moral

Profesional : Dalam bekerja

Dalam kerangka kebijakan mutu untuk mendukung suksesnya implementasi QMS ISO 9001 : 2000 tersebut, SMK Muhammadiyah 3

³¹ Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Data Tata Usaha.

Yogyakarta telah membangun paradigma organisasi sekolah dengan menekankan prinsip SIAGA pada setiap unsurnya, yakni:

Santun : Mengutamakan sikap sopan santun dalam perbuatan

Integritas : Penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi

Antusias : Penuh motivasi dalam bekerja

Gigih : Berani menatap masa depan dengan penuh percaya diri

Amanah : Melaksanakan pekerjaan dengan sepuh hati

Kebijakan mutu yang dikembangkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah mendidik sumber daya manusia/lulusan yang memiliki etos SIAP serta membangun paradigma organisasi dengan menekankan prinsip SIAGA. Jadi suksesnya implementasi QMS ISO 9001: 2000 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah kebijakan mutu yang memiliki etos (prinsip) SIAP SIAGA.

C. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai visi serta misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi akan tergambar bagaimana cita-cita serta keinginan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai sebuah institusi pendidikan, dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikan serta kualitas output yang akan dihasilkan. Berikut merupakan visi dan misi dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yaitu:

1. VISI

Mewujudkan tamatan yang kokoh dalam akidah, unggul dalam moral, unggul dalam prestasi dan mampu bersaing di era globalisasi.

2. MISI

- a) Meningkatkan kualitas Ke-Islaman.
- b) Mengembangkan wawasan Ke-Indonesiaan.
- c) Mengembangkan bakat siswa agar ulet dan gigih dalam berkompetisi.
- d) Meningkatkan kompetensi berstandar nasional bertahap internasional.

D. Struktur Organisasi dan Kepengurusan

SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta merupakan sekolah swasta dibawah Yayasan Persyarikatan Muhammadiyah sesuai dengan SK Pendiannya. Sesuai dengan Bab V pasal 16 pada Qoidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah bahwa penyelenggaraan pendidikan menengah adalah Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Dalam hal ini sebagai penyelenggara adalah PDM Kota Yogyakarta.

Dalam satu ukuran maju mundurnya suatu lembaga dapat dilihat dari pengorganisasiannya. Adapun ciri-ciri organisasi yang baik adalah dilihat dari bentuk kerjasama yang baik dan sistematis serta penempatan personal yang sesuai dengan keahliannya. Kerjasama yang baik adalah suatu kerjasama yang dilandasi dengan kesungguhan hati atau rasa tanggung jawab dengan pekerjaan dan saling membantu dengan teman seprofesinya. Dengan adanya struktur organisasi dapat dimengerti tentang program kerja

masing-masing jabatan. Dan dengan struktur organisasi dapat pula diketahui target yang ditempuh oleh setiap lembaga.

Untuk mengembangkan kualitas pendidikannya, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyelenggarakan kerjasama antara kepala madrasah, guru, siswa dan pihak yang terkait secara teratur dalam struktur organisasi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, adalah sebagai berikut:

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

Keberadaan seorang guru merupakan faktor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan belajar mengajar. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peranan tenaga pengajar ini antara lain mempersiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian subyek didik. Sehingga latar belakang para guru perlu dipertimbangkan. Lembaga pendidikan manapun tentu mempunyai kriteria dalam membimbing dan menghantarkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan.

Tenaga pendidik (guru) yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berasal dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta yang sampai saat ini berjumlah 100 orang. Tenaga pendidik (guru) yang mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak hanya laki-laki saja, tetapi banyak juga perempuan. Dan hampir seluruh guru yang ada di SMK ini pernah mengenyam pendidikan di bangku kuliah, meski status guru di SMK ada yang menjadi guru yang diperbantukan (DPK/DPB) sebanyak 21 orang, guru Tetap Yayasan (GTY) sebanyak 3 orang, guru bantu sebanyak 9 orang, dan guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 67 orang. Dan berdasar dari latar belakang para guru di SMK ini dapat dikatakan bahwa para guru tersebut mengajar sesuai dengan latar belakang

pendidikannya atau sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun data guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Data Guru Berdasarkan Status/Jabatan
di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No.	Status/Jabatan	Jumlah
1.	Guru DPK/DPB	21
2.	Guru Tetap Yayasan (GTY)	3
3.	Guru Tidak Tetap (GTT)	67
4.	Guru Bantu	9

Sumber: Surat Keputusan Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta nomor: E-2/207/a. 20/VII/2008

2. Keadaan Karyawan

Untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan di sekolah mewujudkan tujuan pendidikan, selain para guru juga dibutuhkan peran dari karyawan. Karyawan tugasnya berhubungan dengan urusan inventaris sekolah, pengadaan surat menyurat dan pemeliharaan sarana pendidikan. Demikian halnya dengan karyawan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak hanya laki-laki saja, tetapi terdapat juga karyawan perempuan. Dilihat dari status mereka juga seperti halnya guru di SMK ini yaitu karyawan tetap yayasan dan karyawan tidak tetap. Jumlah karyawan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada periode tahun 2008/2009 adalah 35 orang. Adapun data karyawan yang termasuk karyawan tetap dan tidak tetap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Data Karyawan Berdasarkan Status/Jabatan
di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Status	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
PTY (Pegawai Tetap Yayasan)	3	2	5
PTT (Pegawai Tidak Tetap)	25	5	30

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sebab mereka adalah orang yang akan diarahkan pada tujuan pembelajaran dan pendidikan. Yang dimaksud dengan keadaan siswa disini ialah jumlah seluruh siswa yang ada pada tahun ajaran 2008/2009. Sebagaimana sekolah SMK (khususnya kelompok teknologi dan industri) yang lain, siswa SMK tahun akademik 2008/2009 mayoritas adalah laki-laki. Adapun data siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun akademik 2008/2009 adalah sebagai berikut:³²

³² Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, data Tata Usaha Tahun Ajaran 2008/2009.

Tabel 3

Data Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Bidang/Prog. Keahlian	Data Siswa							
		Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah			
		cls	siswa	cls	siswa	cls	siswa	cls	siswa
1	Tek.Gamb. bangunan	1	40	1	32	1	15	3	87
2	Tek.Pemanfaatan tenaga listrik	1	38	1	37	1	14	3	89
3	Tek. Audio Video	2	73	2	73	2	74	6	220
4	Tek.Mesin Perkakas	4	148	4	143	4	120	12	411
5	Tek.Mekanik Otomotif	6	212	6	211	6	194	18	617
6	Tek.Komputer& Jaringan	2	79	2	67	2	66	6	212
Jumlah		16	590	16	563	16	483	48	1636

Dari data siswa di atas, dapat kita lihat bahwa siswa SMK tahun akademik 2008/2009 mayoritas adalah laki-laki. Dilihat dari daerah asal siswa, mereka berasal dari Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul, luar daerah Yogyakarta bahkan ada yang berasal dari luar jawa. Dari perbedaan latar belakang daerah dan kebudayaan tersebut mengakibatkan keberagaman (multikultur) diantara para siswa. Untuk itulah perlu adanya pendekatan yang tepat untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

100% beragama islam, sehingga kegiatan keislaman banyak diadakan di sekolah bahkan nuansa keagamaan sangat terasa di SMK ini.

F. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Tersedianya sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Bidang sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik, dalam memiliki fasilitas yang cukup memadai dan selalu berusaha untuk mengembangkan serta melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.

Sarana dan prasarana tersebut berupa bangunan fisik maupun non fisik. Sarana dan prasarana yang berupa fisik seperti, bangunan gedung kelas dan perlengkapannya, laboratorium (ruang praktek), perpustakaan, perkantoran, lapangan olah raga, masjid, ruang praktek (bengkel), serta sarana pendukung lainnya (seperti OHP, tape recorder, video, slide). Sedangkan sarana dan prasarana non fisik yang diperlukan seperti suara tenang dalam kelas, rasa gembira, aman dan rasa sejuk (seperti pengadaan ruang AC bagi ruang khusus, penghijauan taman) dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Sarana dan prasarana
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No.	Jenis	Jumlah
1	R. Kepala sekolah	1
2	R. Staff	1
3	R. Guru	2
4	R. Pertemuan	1
5	R. Bk	1
6	R. Administrasi sekolah	1
7	R. UKS	2
8	R. Keuangan	1
9	R. Praktek	19
10	R. Teori	35
11	R. ISMUBA	1
12	Lab ICT	1
13	Lab Gambar bangunan	1
14	Lab Bahasa	2
15	R. Toilet guru	2
16	R. Toilet siswa	8
17	Gudang	2
18	Perpustakaan	1
19	Masjid	1
20	Koperasi, IRM, BKK, OR	4
21	Dapur	1
22	Parkir	4

Adanya sarana dan prasarana di atas cukup membantu terhadap proses pembelajaran siswa, hal tersebut dikarenakan bahwa sarana dan prasarana merupakan aktifitas positif. Sedangkan sarana lain yang sangat berkaitan dengan peningkatan ketaatan ibadah bagi siswa adalah masjid beserta tempat praktek ibadah siswa. Masjid di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sering digunakan baik siswa, guru serta karyawan untuk shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at maupun tempat kegiatan keagamaan seperti pengajian dan praktek ibadah siswa.

Selain itu, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menerapkan sasaran mutu yang mengacu pada ISO dan SBI, yaitu:

1. Terpenuhinya 90% alat-alat praktek, 2 lab fisika dan kimia serta 1 bengkel sebagai tempat uji kompetensi
2. Tercapainya 10 tempat penampungan/bak sampah sementara
3. Perbaikan 7 ruang toilet, 100% lahan tidak tertanami untuk kegiatan sekolah/lapangan parkir yang terpasang 1 lapangan tempat parkir guru.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, memiliki fasilitas yang cukup memadai dan berusaha mengembangkan sarana dan sarana sesuai dengan kebutuhan. Dan saat ini tujuan yang ingin dicapai adalah menerapkan sasaran yang mutu yang telah dibuat. Fasilitas yang tersedia masih dalam kondisi cukup baik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran, ruang kelas dilengkapi dengan ventilasi udara yang cukup sehingga cukup kondusif bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Sedangkan peralatan lain sudah mencukupi dan mendukung proses pembelajaran. Selain peralatan-peralatan yang telah tersebut di atas masih terdapat peralatan yang menunjang kegiatan pembelajaran karena dengan adanya alat pembelajaran akan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

BAB III
PENINGKATAN KETAATAN IBADAH SISWA
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

A. Upaya Guru Al Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa

Sekolah adalah salah satu wadah untuk membentuk kepribadian mental siswa, disamping siswa dituntut untuk mencari ilmu pengetahuan. Dalam pemberian pendidikan agama Islam di sekolah yang paling bertanggung jawab adalah guru PAI, dengan tidak mengesampingkan peran guru-guru bidang studi lainnya. Peran yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa dari segala pengaruh negatif yang masuk kepadanya, salah satunya adalah berupaya mendekatkan siswa pada setiap kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah tersebut. Keberhasilan atau ketidak-berhasilan pendidikan agama sering dialamatkan kepada guru agama sebagai sumber utama. Itulah salah satu beban guru agama yang kadang-kadang berakibat merusak martabatnya yang seharusnya dihargai.³³ Terlebih lagi jika sekolah itu adalah sekolah Islam, maka peran guru agama Islam menjadi lebih besar.

Sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka

³³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama*, hal. 28.

diserahkan ke sekolah.³⁴ Lebih jauh sekolah adalah mempersiapkan anak untuk hidup dalam masyarakat. Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajarkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi bangsa dan negaranya.³⁵ Di sekolah seorang siswa tidak hanya mengalami perkembangan fisik dan intelektual saja tetapi juga mengalami proses sosialisasi dimana mereka sedang belajar memperoleh kemandirian sosial dan mempersiapkan diri untuk menjadi seorang yang lebih dewasa.

Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah agama. Sebaliknya, para orang tua lain lebih mengarahkan anak mereka untuk masuk ke sekolah-sekolah umum. Latar belakang kehidupan siswa yang berbeda-beda cukup berpengaruh antara satu dengan yang lainnya. Yang akhirnya akan mempengaruhi juga pada situasi-situasi sekolah, diantaranya dalam bentuk kedisiplinan beribadah siswa di sekolah dan bahkan dalam lingkup yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat dimana mereka berada.

Salah satu problem siswa yang bermasalah adalah karena kurangnya pendidikan keagamaan (Islam) pada diri mereka tersebut. Keimanannya lemah, mudah terombang-ambing, jiwanya mudah gelisah, takut dan cemas yang berlebihan dalam menghadapi segala cobaan hidup

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal. 223.

³⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama*, hal. 95.

yang serius, mereka sulit untuk diajak menerima kenyataan, suka mengeluh, mudah kecewa, dan sebagainya. Apabila pendidikan keagamaan tertanam secara kuat, luas dan dalam, maka siswa dengan segala aspek yang tidak menentu dan serba mengundang timbulnya problem itu, akan memiliki pegangan yang kuat dan bekal untuk menghadapi segala cobaan dan menempuh kehidupan masa depannya. Hal tersebut akan nampak dalam perwujudan (pengamalan) sikap dan tingkah laku yang tenang, arif dan bijaksana.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang baik, salah satunya adalah meningkatkan kualitas kehidupan beragamanya. Upaya tersebut dapat berupa pembinaan keberagaman yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik formal, non formal maupun informal. Seseorang dapat memperoleh pendidikan dari lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan sekolah di samping untuk memperoleh ilmu pengetahuan juga untuk membentuk jati diri menjadi insan sejati, seperti pendidikan yang dilakukan oleh orang tua (keluarga), maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya seperti pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah pimpinan Muhammadiyah DIY, keberadaannya di tengah-tengah masyarakat cukup strategis serta menjadi tumpuan harapan masyarakat sekitarnya. Proses belajar mengajar yang diterapkan di SMK

mengacu pada kurikulum Ismuba dan ditambah dengan peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah dengan tujuan mendidik siswanya agar mempunyai IPTEK dan IMTAQ yang tinggi. Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini guru PAI disebut dengan guru Al Islam yang termasuk dalam guru Ismuba (Al Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab). Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berbeda dengan Ismuba di sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya, perbedaan ini terletak dalam program kerja Ismuba yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keislaman.³⁶

Siswa SMK yang sebagian besar terdiri dari laki-laki, yang pada umumnya lebih condong memeperlihatkan kenakalannya, namun di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini jarang dijumpai siswa dengan indikator tersebut di sekolah. Tetapi tidak sedikit juga terdapat permasalahan yang ada pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini, seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhaimin selaku guru Ibadah yaitu “dalam hal agama seperti dari latar belakang keluarga siswa yang memang agamanya kurang, tidak sedikit siswa yang tidak lancar membaca al-Qur’an, dari pihak guru-guru Ismuba sudah membuka diri untuk siswa yang ingin belajar agama ataupun membaca al-Qur’an tetap saja tidak ada”.³⁷ Untuk itu, guru Al Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini berusaha dan mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan kedisiplinan siswa beribadah.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Makhros selaku Koordinator Ismuba, Pada Tanggal 1 Agustus 2008.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Muhaimin, pada Tanggal 11 September 2008.

Dalam skripsi ini ketaatan ibadah siswa dibatasi pada masalah seperti ketaatan ibadah siswa dalam melaksanakan kewajiban shalat, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman yang diwajibkan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Al Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, diantaranya adalah :

- a. Guru Al Islam dalam setiap pertemuan dengan siswa, terutama pada saat mengajar di kelas, selalu mengingatkan siswa agar jangan sampai lupa untuk melaksanakan shalat wajib dan akan lebih baik jika ditambah dengan shalat sunah.
- b. Guru Al Islam menjelaskan manfaat ibadah serta memberikan bimbingan dan pengarahan tentang tata cara melakukan ibadah yang benar, seperti :
 - 1) Shalat, dalam hal ini meliputi pelatihan bacaan shalat, tata tertib shalat, melatih dan melafalkan bacaan shalat yang benar, fasih dan lancar, melatih keserasian bacaan dan gerakan shalat, yaitu seperti melatih keserasian antara kebenaran gerakan dengan bacaan shalat yang akhirnya akan membiasakan shalat khusyu' dalam melaksanakan shalat kesehariannya.
 - 2) Puasa, dalam hal ini guru Al Islam berusaha mencarikan pencarian dalil naqli tentang masalah puasa (baik dalil al-Qur'an maupun Hadits), lalu menjelaskan hikmah puasa, mendiskusikan dan

menyimpulkannya serta membiasakan siswa untuk rajin menjalankan puasa wajib di bulan ramadhan maupun puasa sunah.

3) Membaca al-Qur'an, dalam hal ini upaya guru Al Islam dalam membiasakan siswa untuk selalu membaca al-Qur'an dengan memberikan kegiatan seperti mengadakan simaan/mengkaji tafsir al-Qur'an, melatih cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan aturan-aturan yang benar pula, kemudian membiasakan siswa membaca al-Qur'an dimanapun juga baik di sekolah maupun di rumah.

4) Berdoa, upaya guru Al Islam untuk membiasakan siswa selalu berdoa adalah untuk mengajak siswa menyimak dan mengkaji pengertian doa, diskusi dan menyimpulkannya, memberikan pengertian tentang makna doa dan adab berdoa, membiasakan siswa untuk selalu berdoa dalam segala hal, baik untuk memulai pekerjaan maupun mengakhirinya atau untuk berdoa memohon kepada Allah.

5) Berbuat baik dan bermoral mulia

Guru Al Islam berusaha untuk menjelaskan makna dan hikmah berbuat baik, sehingga siswa terbiasa untuk melakukannya, seperti bersikap sederhana, tasawuh, tawadhu', ikhlas dan tetap istiqomah. Kemudian sikap tauladan dari guru Al Islam sangat mendukung siswa untuk berbuat kebajikan, berbudi pekerti dan berakhlak mulia, lalu membiasakan dan mengajak siswa untuk selalu

mendoakan terhadap sesama yang terkena musibah dan memberikan larangan kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan tercela.

- c. Memanfaatkan sebagian momentum-momentum tertentu untuk memperdalam ibadah siswa seperti pengajian kelas, juga memanfaatkan program pesantren ramadhan yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- d. Adanya ujian praktek Ismuba, yang materinya berupa materi ibadah, wudhu, tayamum, praktek sholat, hafalan surat seperti menghafai juz amma minimal harus hafal 25 surat yang pelaksanaannya pada waktu kelas 3 setelah ujian nasional.
- e. Pemberian sertifikat jika sudah lulus membaca al-Qur'an dan sertifikat itu digunakan sebagai syarat mengikuti ujian praktek dari Ismuba (sertifikasi iqra').
- f. Adanya semacam pemantauan dari wali kelas, pihak ismuba dan orang tua yang memberikan laporan tentang anaknya sehingga ada kolaborasi dan kerjasama yang baik.
- g. Dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa (laporan kegiatan siswa sehari-hari), angket itu berupa buku harian yang berupa kegiatan siswa sehari-hari dalam melaksanakan shalat dan lain-lain, dan dengan angket ini paling tidak siswa akan terkontrol, laporan kegiatan ini dikumpulkan pada waktu akhir semester dan jika tidak dikumpulkan maka siswa tidak mendapat nilai.

- h. Dari bapak ibu guru di kelas, sebelum memulai pelajaran akan diberikan motivasi atau dalam memberikan pelajaran di kelas disisipi dengan pemberian motivasi maupun kesadaran agar mau melaksanakan ibadah terlebih ibadah wajib.
- i. Pemetaan kemampuan membaca al-Qur'an bagi calon siswa baru karena ditargetkan dapat terwujudnya 100% tamatan mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid.
- j. Memanfaatkan waktu Fortasi (forum ta'aruf siswa) untuk penerapan metode matrikulasi. Metode matrikulasi ini merupakan metode yang digunakan sebagai proses adaptasi siswa dari kelas I ke kelas II secara menyeluruh seperti kedisiplinan, akhlak, keagamaan. Jadi selama 2 minggu siswa dibebaskan untuk tidak mengikuti pelajaran, anak masuk seperti biasa, paginya apel di lapangan dan diberi materi keagamaan setelah habis dhuhur perbaiki bacaan al-Qur'an dan iqra'.
- k. Menciptakan suasana keagamaan/suasana dan kondisi agamis yang diwujudkan dengan membiasakan diri setiap memulai pelajaran didahului dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan doa, dengan cara meletakkan gambar-gambar dan kaligrafi tulisan ayat-ayat al qur'an di semua ruangan kelas maupun di dinding luar ruangan agar semua siswa mendapatkan suasana agamis. Dengan menciptakan suasana keagamaan di sekolah proses sosialisasi yang dilakukan siswa di sekolah akan dapat mewujudkan manusia yang menghayati dan

mengamalkan agamanya, sehingga kelak apabila mereka terjun dalam masyarakat dapat mewujudkannya.

1. Metode yang Digunakan Guru Al Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa

Ketaatan ibadah siswa disini adalah kepatuhan siswa dalam melaksanakan ajaran agama yang telah disampaikan melalui pendidikan agama Islam (PAI) secara kontinyu sebagai perwujudan dari kesadaran siswa terhadap nilai-nilai ajaran agamanya. Ketaatan ibadah yang mereka tampilkan sehari-hari disamping karena terbentuk oleh tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran agama, yang lebih penting adalah adanya rangsangan dari pengetahuan yang mereka terima. Rangsangan itu berupa penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan dan selanjutnya menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama yang telah ditetapkan tersebut. Kesadaran keagamaan inilah yang sesungguhnya dapat menjadi alat pemicu bagi ketaatan ibadah yang mereka jalankan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, maka metode disini sangat berperan penting bagi tingkat perkembangan siswa dan juga materi yang diajarkan. Metode tersebut diantaranya:

a. Pembiasaan.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah

suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.³⁸ Guru Ismuba dalam membentuk aspek kerohanian dan mental spiritual siswa berpijak pada teori psikologi pembiasaan perilaku respon (operant conditioning) yang dipadukan dengan teori pembiasaan klasikal (classical conditioning) serta pembiasaan menurut Islam. Menghasilkan respon berupa, siswa dalam kehidupan sehari-hari tanpa diperintah sudah terbiasa melakukan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini guru akan menegur langsung bila siswa melakukan kesalahan dan pada waktu shalat tidak segera melaksanakan, awalnya siswa memang merasa ada keterpaksaan dan itu semua akan menjadi kebiasaan yang merupakan sebuah proses yang alamiah.³⁹

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya, potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses).⁴⁰ Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1994), hal. 184-185.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Fatkhurrahman selaku Guru Akhlak, pada Tanggal 16 Agustus 2008

⁴⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 111.

mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melakukan kebiasaan yang baik.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup kita harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah memerintahkan kepada para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala berumur 7 tahun.⁴¹

Pendidikan agama melalui kebiasaan ini dapat dilakukan dalam berbagai materi, misalnya:

- 1) Akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih.
- 2) Ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di mushalla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, membaca basmalah dan hamdalah tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- 3) Keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan

⁴¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 184-185.

ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam super natural.

- 4) Sejarah, berupa pembiasaan agar anak membaca dan mendengarkan sejarah kehidupan Rasulullah saw para sahabat dan para pembesar dan mujahid islam, agar anak-anak mempunyai semangat jihad dan mengikuti perjuangan mereka.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.⁴² Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, dan lain-lain.

c. Pemberian Ganjaran/Penghargaan

Ganjaran adalah penghargaan yang diberikan terhadap perilaku baik dari siswa dalam proses pendidikan.⁴³ Tetapi penerapannya di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini adalah dengan cara memberikan pujian yang indah agar siswa lebih bersemangat dalam belajar begitu juga dengan melaksanakan kegiatan keagamanya.

⁴² Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, hal. 119-120.

⁴³ *Ibid*, hal. 134.

d. Pemberian Hukuman/Tindakan

Dalam setiap proses pembelajaran, guru Al Islam tidak bosan-bosannya mengingatkan peserta didik untuk berperilaku yang baik. Motivasi yang diberikan guru Al Islam memberikan pengaruh yang besar terhadap kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan keislaman yang dilaksanakan di sekolah dan juga dalam berperilaku keagamaan. Supaya siswa berperilaku menurut norma-norma agama Islam. Kondisi psikologi siswa di tingkat SMK adalah mencari jati diri, sehingga sangat wajar apabila siswa melanggar ketentuan yang telah digariskan, dalam konteks ini adalah tata tertib sekolah. Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menerapkan tindakan bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Istilah tindakan merupakan nama lain dari pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Hukuman kurang tepat bila diterapkan dalam dunia pendidikan. Hal ini membedakan antara dunia pendidikan sebagai proses yang bertujuan membentuk kepribadian dengan dunia di luar pendidikan. Kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik bukan merupakan kesalahan yang harus ditindak lanjuti dengan hukum, tetapi ditindak lanjuti dengan tindakan sebagai proses pendidikan itu sendiri.

Menyikapi permasalahan ini di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebelumnya menerapkan tindakan bagi pelanggar tata tertib tersebut dengan tindakan fisik (push up, membersihkan wc, mencabuti

rumpun di lapangan dan sebagainya). Tetapi dari hari ke hari prosentase jumlah siswa yang melanggar tata tertib tidak berkurang bahkan meningkat dan kadang timbul sikap marah dan dendam pada kejiwaan siswa Akhirnya, Ismuba SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memberi solusi tindakan ala Ismuba. Tindakan ini merupakan pemberian sanksi yang melibatkan aspek rohani/mental siswa. Hasilnya, dari hari ke hari prosentase jumlah siswa yang melanggar tata tertib mengalami penurunan yang drastis. Hukuman tersebut di antaranya:⁴⁴

- 1) Sholat Dhuha bagi siswa yang terlambat. Siswa yang terlambat tidak diberi hukuman secara fisik tetapi disuruh melaksanakan sholat dhuha dan dzikir di masjid dan diawasi oleh guru piket Ismuba.
- 2) Evaluasi Iqra' bagi siswa terlambat. Selain melaksanakan sholat dhuha dan dzikir di masjid siswa yang terlambat juga harus mengaji iqra' maupun al-Qur'an yang dibimbing oleh guru Ismuba supaya bacaan siswa menjadi benar yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 3) Hafalan surat-surat pendek. Siswa yang melanggar tata tertib di sekolah selain terlambat, misalnya tidak mengikuti kegiatan keislaman yang dilaksanakan oleh Ismuba, maka diharuskan menghafal surat-surat pendek. Tindakan ini memiliki tujuan jangka

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Fatkhurrahman selaku Guru Akhlak, pada Tanggal 16 Agustus 2008.

panjang yang mulia, karena memberi bekal kepada peserta didik jika suatu saat mereka telah dewasa dan menjadi imam sholat.

- 4) Praktik melaksanakan gerakan sholat. Tindakan ini bertujuan menyempurnakan gerakan dan bacaan sholat peserta didik.
- 5) Menyalin ayat-ayat al-Qur'an. Tindakan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk mencintai dan mengerti kandungan al-Qur'an.

e. Pemberian ceramah

Suatu metode di dalam proses belajar mengajar, dimana cara menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik dengan penuturan/lisan.⁴⁵ Pemberian ceramah pada saat di kelas selalu disisipi dengan pemberian motivasi kepada siswa dan materi pelajaran Al Islam selalu dihubungkan dengan bagaimana ibadah siswa. Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini tidak hanya dilakukan di kelas saja, pada saat pengajian kelas juga disertai dengan ceramah yang bernilai ibadah, begitu juga pada kesempatan-kesempatan lain yang memungkinkan kondisi tersebut.

2. Proses Pelaksanaan Guru Al Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa

Keberhasilan kegiatan tidak bisa terlepas dari peran dan kewajiban guru Al Islam kepada siswa, sebab guru di sekolah merupakan pengganti orang tua, di samping sebagai tenaga pendidik yang memberikan ilmu

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 135.

pengetahuan, juga bertugas untuk menumbuhkan kepribadian siswa dengan baik dan berakhlak mulia. Membentuk dan mendidik siswa untuk meningkatkan ketaatan ibadahnya, membutuhkan proses yang panjang dan waktu lama untuk menuju dan mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karenanya harus dirumuskan tujuan yang hendak dicapai agar usaha guru Al Islam dapat terarah dan tidak menyimpang dari cita-cita semula.

Guna melihat upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tentu harus melihat proses pelaksanaan usaha-usaha yang telah disiapkan. Anak didik merupakan amanat di tangan para gurunya, tidak terkecuali guru PAI atau di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta disebut dengan guru Al Islam. Anak didik merupakan permata yang sangat berharga, jika dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Peran PAI yang sangat penting dan jumlah siswa yang banyak menjadi tugas yang berat bagi guru Al Islam SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk mewujudkan dan melaksanakan cita-cita serta tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sendiri mempunyai suatu program kegiatan keagamaan di sekolah.

Karena di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini guru PAI terangkum menjadi guru Ismuba, maka proses pembelajaran PAI juga sesuai dengan kurikulum Ismuba begitu juga dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sesuai dengan program yang telah dibuat

oleh guru-guru Ismuba, tetapi tiap masing-masing guru PAI juga mempunyai program upaya lain bagi siswanya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Program SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta membentuk kelompok kerja (pokja), satu diantaranya menangani kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran Ismuba (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab). Guru-guru yang mengajar mapel Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta beranggotakan guru-guru PAI, guru ke-Muhammadiyahian maupun guru bahasa arab yang memiliki visi dan misi sama, serta merupakan sebuah sinergi.⁴⁶ Kalau di sekolah lain, guru Ismuba ini sama saja dengan guru PAI, sedangkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini guru PAI terangkum dalam satu nama yang bernama Ismuba ditambah dengan Bahasa Arab dan Kemuhammadiyahian. Kegiatan-kegiatan keislaman di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah dipersiapkan oleh guru Ismuba ini dalam prosesnya mengalami banyak dinamika. Berikut gambaran mutakhir proses jalannya kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan itu antara lain:⁴⁷

a. Tadarus al-Qur'an

Tadarus dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai dan sebelum sholat Dhuhur. Kegiatan tadarus ini dilakukan setiap harinya kurang lebih selama 15 menit sebelum KBM dimulai.

⁴⁶ Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, data Ismuba.

⁴⁷ *Ibid.*

Dalam pelaksanaannya, guru yang mengajar pada jam pertama meminta salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya melanjutkan tadarus yang telah dilaksanakan pada hari sebelumnya. Sedangkan tadarus yang dilakukan sebelum sholat dzuhur, pelaksanaannya adalah setelah bel berbunyi pada jam 11.30 WIB, semua siswa langsung masuk masjid sambil membawa al-Qur'an saku yang telah dibagikan oleh guru Ismuba. Setelah itu, salah seorang guru memimpin kegiatan tadarus al-Qur'an surat-surat pendek selama kurang lebih 20 menit atau sampai masuk waktu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini juga diikuti oleh semua civitas akademika di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.⁴⁸ Tujuan diadakannya kegiatan tadarus ini adalah untuk menciptakan pembiasaan suasana keagamaan bagi siswa serta membentuk kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya. Dengan kata lain, siswa dibiasakan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an yang akan berperan dalam membentuk spiritual siswa maupun ketaatan ibadah siswa.

b. Shalat Dhuhur Berjamaah

Sebagai muslim yang taat adalah ditandai dengan kedisiplinannya dalam melaksanakan shalat fardhu lima waktu tepat pada waktunya, lebih-lebih dikerjakan secara berjamaah. Shalat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan oleh siswa, guru, dan karyawan sesudah tadarus al-

⁴⁸ Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, data Ismuba

Qur'an. Kegiatan shalat dhuhur berjamaah merupakan sarana latihan bagi siswa yang dalam waktu sekolah untuk mengingat kewajibannya. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan betapa pentingnya mengerjakan shalat yang lima waktu itu sesibuk apapun. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah menciptakan kebersamaan, kedisiplinan, kesabaran, dan membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai ibadah shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengantisipasi adanya siswa yang tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah ini, dibuat suatu guru piket Ismuba untuk mengawasi siswa dan meninjau dari kelas perkelas dan jika ada siswa yang tidak mengikutinya maka ada hukuman tersendiri.⁴⁹

c. Dzikir sesudah sholat

Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua siswa, guru, dan karyawan sesudah shalat berjamaah. Mereka secara bersama membaca bacaan dzikir. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjernihkan hati dan pikiran setelah penat disibukkan oleh pelajaran sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori Manajemen Qolbu Aa' Gym di mana kunci menata hati adalah melalui dzikir.

d. Shalat Jum'at

Sebagaimana dimaklumi, kegiatan ini dilaksanakan tepat waktu dhuhur dimulai. Siswa tanpa disuruh bila waktunya tiba shalat, mereka sudah turun ke masjid. Siswa, guru dan karyawan mempersiapkan diri

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Aini Rusanah selaku guru Aqidah, pada Tanggal 23 Agustus 2008.

dengan duduk di masjid membentuk barisan-barisan shalat sambil menunggu rangkaian acara shalat jum'at dimulai. Adzan dan iqomah dilaksanakan siswa secara bergilir dan ada jadwalnya sendiri. Merekapun disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan itu, sementara yang bertindak sebagai khatib dan imam dan imam adalah para bapak guru khususnya guru Ismuba.

- e. Ekstra kurikuler iqra' wajib diikuti oleh siswa / pembinaan baca tulis al-Qur'an

Program ini merupakan program yang sangat penting dan mendasar. Hal ini disebabkan oleh prosentase siswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an cukup banyak. Dan dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an ini terdapat evaluasi iqra' bagi semua siswa dan ada pelaksanaan iqro'isasi dengan target kelas III sudah bisa membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dibimbing oleh guru Ismuba. Kegiatan ini bertujuan supaya bacaan siswa menjadi benar yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Pelaksanaan pesantren ramadhan siswa

Program ini dilaksanakan selama bulan ramadhan, yang dilaksanakan secara bergilir mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Untuk kelas 1 dan 2 dilaksanakan selama tiga hari, sedangkan kelas 3 cukup satu hari. Dan kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa, jika ada siswa yang tidak mengikuti maka wajib untuk mengulang di tahun depannya. Pada saat pesantren ramadhan ini diadakan kajian-kajian Islam dan

buka bersama, tadarus al-Qur'an, mengumpulkan dan menyalurkan zakat fitrah untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan shalat tarawih di sekolah. Shalat wajib dilaksanakan tepat pada waktunya, ditambah dengan ibadah-ibadah sunah seperti shalat tarawih, shalat hajat, shalat tahajud, dan shalat dhuha.

- g. Pelaksanaan kajian tafsir/hadits selama ramadhan dan meningkatkan kualitas keilmuan melalui kursus Mubaligh (Da'i) juga dilaksanakan setiap bulan Ramadhan
- h. Pengajian kelas yang dilaksanakan di kelas setiap bulan secara kelompok dan bergiliran.
- i. Peringatan hari besar Islam

Banyak kegiatan dalam menyambut peristiwa penting untuk merayakan pelaksanaan kegiatan ini. Dalam kegiatan tersebut biasanya diadakan pengajian umum, bakti sosial, berbagai macam perlombaan islami bagi siswa. Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan PHBI ini disesuaikan dengan tema peringatannya, seperti peringatan maulid nabi/peringatan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW diadakan pengajian umum untuk semua siswa dan guru yang mengambil tempat di masjid sekolah. Kemudian kegiatan peringatan pada tahun hijriyah diadakan lomba-lomba yang bersifat keagamaan seperti lomba murottal al-Qur'an, bahkan secara berkala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengikuti lomba MTQ sampai ke tingkat provinsi. Untuk peringatan hari raya idul fitri, selalu

mengumpulkan dan mendistribusikan zakat fitrah (berupa makanan pokok/beras) kepada masyarakat yang membutuhkan di sekitar lingkungan sekolah pada tiap tahunnya. Sedangkan pada perayaan Idul Adha diadakan dengan melaksanakan shalat Ied bersama di masjid sekolah. Untuk menunggu khatib naik mimbar, jama'ah diajak melantunkan takbir, mengagungkan nama Allah. Setelah shalat Ied selesai sebelum meninggalkan tempat shalat, mereka semua dari guru, karyawan dan siswa bersalaman, kemudian dilanjutkan dengan penyembelihan daging kurban dan sekaligus didistribusikan kepada yang berhak menerimanya di sekitar lingkungan sekolah.

3. Evaluasi Pelaksanaan Upaya Guru PAI Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa

Pelaksanaan guna mewujudkan ciri khas agama Islam, khususnya guru PAI memegang peranan yang sangat penting. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan menentukan berhasilnya proses mengajar sekaligus proses pendidikan itu sendiri. Mereka bukan saja berperan sebagai pengajar yang menularkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu merupakan contoh dan panutan yang harus diikuti oleh anak didik bahkan masyarakat luas.

Dalam setiap tugas dan kewajiban selalu membutuhkan cara tertentu untuk menyelesaikannya agar dicapai hasil yang maksimal, demikian pula dengan proses pelaksanaan kegiatan keagamaan, disini diperlukan sebuah metode. Metode memiliki peran yang penting dalam

pencapaian tujuan. Tanpa adanya metode yang baik, kegiatan keagamaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan metode dalam menyampaikan ajaran-Nya yaitu dengan cara yang bijaksana, yang sesuai antara bahan dengan dengan orang yang akan menerima bahan tersebut dengan memperhatikan faktor-faktor yang harus disesuaikan dengan materi dan kondisi serta keadaan siswa. Penggunaan metode yang tepat akan membawa pada pencapaian sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Mengenai ketaatan ibadah siswa sendiri di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, ibu Aini Rusanah selaku guru Aqidah mengungkapkan “pada saat di kelas siswa ditanya tentang bagaimana shalatnya di rumah, biasanya siswa akan bilang jujur dan apa adanya. Dan untuk membedakan siswa pada saat di rumah rajin shalat atau tidak, pada waktu praktek shalat di sekolah siswa shalatnya kelihatan kaku. Sebagian besar siswa sudah taat atau mengikuti peraturan yang berlaku dan jika shalat dhuhur berjamaah siswa sudah ikut semua karena ada kontrol dari guru terhadap siswa dengan mengunjungi kelas perkelas pada saat jam shalat”.⁵⁰

Adapun untuk mengevaluasi pelaksanaan upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, menurut wawancara dengan bapak Makhrus, yaitu:⁵¹

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Aini Rusanah selaku Guru Aqidah, pada Tanggal 23 Agustus 2008.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Makhrus selaku Koordinator Ismuba, pada Tanggal 16 Agustus 2008

- a. Dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa (laporan kegiatan siswa sehari-hari), angket itu berupa buku harian yang berupa kegiatan siswa sehari-hari dalam melaksanakan shalat dan lain-lain, dan dengan angket ini paling tidak siswa akan terkontrol, laporan kegiatan ini dikumpulkan pada waktu akhir semester dan jika tidak dikumpulkan maka siswa tidak mendapat nilai.
- b. Memang pada dasarnya waktu di sekolah siswa sudah taat untuk mengikuti shalat berjamaah, tadarus di sekolah, tapi guru memang tidak mengetahui bagaimana siswa di rumah maka dari itu biasanya ada semacam laporan dari pihak orang tua bagaimana ketika siswa berada di rumah. Maka dibentuk wali amanah yang tugasnya memonitoring siswa seperti pendampingan dalam pengajian dengan guru ismuba, home visit/silaturahmi dengan orang tua siswa, pemantauan kehadiran siswa, pemantauan keterlambatan masuk sekolah, pemantauan ketertiban seragam sekolah, mengadakan pendampingan di masyarakat dan wali amanah ini bekerjasama dengan wali kelas.
- c. Adanya ujian praktek Ismuba, yang materinya berupa materi ibadah, wudhu, tayamum, praktek sholat, hafalan surat seperti menghafai juz amma minimal harus hafal 25 surat yang pelaksanaannya pada waktu kelas 3 setelah ujian nasional yang nantinya akan diberi sertifikat.

B. Hasil yang Dicapai dari Upaya Guru Al Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa

Dengan memberikan pendidikan dan pembinaan serta pelatihan keagamaan pada diri siswa, secara tidak langsung akan membentengi mental kepribadiannya dari pengaruh lingkungan yang bisa membuatnya terjerumus ke dalam hal-hal negatif, seperti terlibat perkelahian, hura-hura, bahkan dapat dikatakan lebih dalam lagi, yakni terlibat dengan obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras. Jelas itu semua akan merusak masa depannya.

Pada masa remaja anak memang mudah terpengaruh oleh sesuatu hal yang mereka terima. Pada masa remaja ini mereka sesungguhnya sangat rawan dan perlu pengawasan yang cukup ketat dari kedua orang tua. Remaja sesungguhnya sedang mengalami masa peralihan, yaitu dari masa remaja ke masa dewasa. Oleh sebab itu, jika mereka memperoleh masukan-masukan yang sifatnya negatif, maka mereka juga akan mudah terpengaruh dan menerimanya. Misalnya mereka akan mudah tergoda oleh obat-obat terlarang, minuman, berhura-hura dan sebagainya. Begitu juga sebaliknya apabila mereka mendapat pendidikan agama yang memadai dan mendapatkan bimbingan yang bersifat positif maka mereka juga akan mudah menerima dan mempraktekannya. Tidaklah mengherankan jika setiap bulan puasa tiba, banyak sekali di jumpai para remaja tingkat SMA yang melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ikut pesantren kilat, berpuasa, rajin, shalat tarawih dan lain-lain. Semua itu terjadi karena

mereka memperoleh masukan yang bersifat positif, begitu halnya dengan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini.

Kegiatan pelatihan ibadah bagi peserta didik didasarkan pada prinsip implementasi pengamalan atas rukun iman dan penjabaran maknanya bagi kehidupan nyata, misalnya bahwa shalat merupakan benteng bagi seseorang untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar, zakat sebagai upaya untuk membersihkan jiwa dan harta, puasa sebagai media pelatihan untuk mengembangkan sikap sabar dan kejujuran serta melahirkan rasa kepedulian sosial yang mendalam terhadap sesama.

Proses pembelajaran PAI sendiri di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta lebih menekankan kepada pengamalannya (perbuatan) dan lebih banyak diberikan metode ceramah, cerita-cerita yang dihubungkan dengan PAI dan memberikan motivasi kepada siswa. PAI sendiri bisa diterima siswa karena juga ditunjang oleh hal lain seperti pembinaan prestasi, misalnya mendalami qiro'ah, kaligrafi, hafalan, kegiatan keislaman.⁵²

Begitu juga halnya dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Makhrus selaku koordinator Ismuba dan guru Ibadah, “program kegiatan keagamaan ini memerlukan dukungan dan kerjasama dari semua pihak karena pada dasarnya kedisiplinan beribadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara umum sudah berjalan dengan baik, seperti tadarus dan shalat dhuhur berjamaah siswa sudah ikut semua,

⁵² Wawancara dengan Ibu Aini Rusanah selaku guru Aqidah, pada Tanggal 23 Agustus 2008.

mungkin pertama kali siswa ada keterpaksaan untuk melaksanakannya tapi lama kelamaan akan menjadi keterbiasaan. Akan tetapi secara khusus memang ada hal-hal yang perlu diperbaiki mengenai kepribadian dan kesadaran dari diri siswa sendiri”.⁵³

Sementara itu untuk mengetahui tingkat ketaatan ibadah siswa dapat dilihat dengan pengamatan di kelas siswa taat atau patuh saat diberi tugas untuk mengerjakan (psikomotorik) dan pada saat di kelas ditanya tentang shalatnya selalu menjawab jujur apa adanya, untuk setiap harinya di sekolah kepribadian siswa dan sikap menjadi ukuran sebagai pengamatan guru, ada semacam pantauan yang bekerjasama dengan orang tua.⁵⁴ Ibu Aini Rusanah juga menambahkan, untuk mengetahui tingkat ibadah siswa di sekolah dilihat dari pada waktu praktik ibadah shalat guru mencermati bagaimana gerakan shalat siswa, sudah baik atau masih kelihatan kaku begitu juga dengan bacaan shalatnya, siswa tersebut sudah lancar dengan bacaan shalatnya atau masih ada yang lupa kemudian juga mencermati siswa yang terlambat karena siswa yang terlambat ada pelanggaran tersendiri seperti melaksanakan shalat dhuha, menghafalkan surat-surat pendek, evaluasi iqra dan lain-lain.⁵⁵

Guru Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan di samping adanya kerjasama dengan berbagai pihak lain, SMK Muhammadiyah 3

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Makhrus, pada Tanggal 11 September 2008.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Muhaimin, pada Tanggal 11 September 2008.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Aini Rusanah selaku Guru Aqidah, pada Tanggal 23 Agustus 2008.

Yogyakarta yang notabene merupakan sekolah yang berbasis agama Islam, menekankan pada guru Al Islam yang dianggap lebih kompeten dalam bidang agama Islam untuk bersungguh-sungguh dalam mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas berdasarkan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga siswa tidak hanya mempunyai kekuatan intelektual tetapi juga mempunyai ketajaman emosional dan spiritual.

Pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai tujuan agar siswa mampu meningkatkan ketaatan maupun kedisiplinan dalam beribadahnya. Sehingga para siswa dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang dipelajari.⁵⁶ Ketaatan ibadah siswa disini adalah sejauhmana ketaatan siswa dalam melaksanakan atau mempraktekkan amalan-amalan keagamaannya. Menurut Djameludin Ancok, ada lima dimensi keagamaan yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan atau konsekuensi.

Setelah mengadakan pengamatan selama penelitian, serta wawancara dengan berbagai pihak sekolah, penulis menyimpulkan bahwa upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa dapat dikatakan cukup berhasil, hal tersebut dapat dilihat dari indikator ketaatan ibadah siswa itu sendiri yang tampak pada perilaku siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta antara lain adalah sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan Bapak Fatkhurrahman selaku Guru Akhlak, pada Tanggal 16 Agustus 2008

1. Dimensi praktek agama, menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perilaku keagamaan sebagaimana diperintahkan oleh agamanya.⁵⁷ Seperti melaksanakan shalat wajib dan sunah, puasa, membaca al qur'an, doa, dzikir maupun zakat dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Di dalam agama Islam aspek ibadah merupakan hal yang sangat penting sebagai bukti ketaatan seorang hamba kepada Allah. Namun tidak semua orang merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk beribadah kepada Allah di dalam hidupnya. Padahal Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Ketaatan dalam beragama Islam dimanifestasikan dalam pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan dalam rukun Islam. Beribadah dengan melaksanakan rukun Islam merupakan wujud pengabdian hamba yang beriman kepada Allah. Dimensi praktek keagamaan pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah nampak pada shalat berjamaah, dzikir dan shalat dhuha.⁵⁸ Dengan melihat hasil observasi di lapangan, siswa sudah terbiasa menjalankan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, mereka dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan selalu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid sesuai dengan indikator ketaatan ibadah siswa, yaitu:⁵⁹
 - a. Melaksanakan ibadah shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah

⁵⁷ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, hal. 80.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Makhrus pada Tanggal 16 Agustus 2008

⁵⁹ Hasil Observasi pada Tanggal 13 September 2008

- b. Melaksanakan ibadah puasa baik puasa wajib maupun sunnah
 - c. Membaca al-Qur'an
 - d. Aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan
2. Dimensi pengetahuan agama, mengacu pada seberapa besar pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Merupakan hal yang ideal apabila setiap langkah dan perbuatan yang dilakukan oleh setiap orang diiringi dengan pengetahuan. Kegiatan keagamaanpun juga demikian, sehingga dalam melaksanakan ibadah benar-benar dilandasi dengan keyakinan dan keikhlasan. Guru Al Islam memberikan materi pelajaran dan pengetahuan yang menyangkut tentang masalah-masalah keagamaan, baik pengetahuan tentang keyakinan yang tercakup dalam materi aqidah ataupun masalah tentang hukum-hukum yang tercakup dalam materi ibadah serta tentang perilaku yang tercakup dalam materi akhlak serta memahamai makna bacaan shalat, pemahaman siswa terhadap al-Qur'an, aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan lain-lain.⁶⁰ Usaha yang dilakukan oleh guru Ismuba sendiri untuk membentuk kedisiplinan beribadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan juga usaha untuk menambah pengetahuan tentang agama sudah cukup baik. Usaha yang dilakukan yaitu dengan langkah teoritis (di kelas) melalui pemahaman dan dasar hukumnya serta dengan langkah praktis (mempraktekkan)

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Makhrus pada Tanggal 11 September 2008

melalui pembentukan pengalaman rohani.⁶¹ Begitupun dengan dimensi pengetahuan agama para siswa mencakup pengetahuan tentang hukum-hukum agama yang ditunjukkan dengan keinginan mereka menambah ilmu pengetahuan dan juga keaktifan pada siswa dalam mengikuti kegiatan keislaman yang diadakan di sekolah. Pada dimensi ini sebagian besar siswa sudah banyak paham dan mengerti tentang pengetahuan keagamaan yang telah diberikan oleh guru PAI/Ismuba yang termasuk dalam indikator ketaatan ibadah siswa di sekolah, yaitu:⁶²

- a. Memahami makna bacaan shalat
- b. Memahami makna bacaan dalam al-Qur'an
- c. Mengetahui tentang hukum-hukum tentang halal dan haram.

Pendidikan agama di sekolah, peranannya menjadi semakin diharapkan oleh semua pihak karena berbagai keterbatasan dan kesempatan orang tua. Demikian pula adanya keterbatasan dan ragam dari masyarakatnya dalam memberikan perhatian dalam pendidikan agama.⁶³ Oleh karena itu harus menjadi tanggung jawab sekolah untuk mewujudkan keterpaduan antara pendidikan agama di lingkungan keluarga, di masyarakat dan yang dijalankan guru agama melalui proses belajar mengajar yang sebagai pelaksanaan kurikulum di sekolahnya masing-masing.

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Wawancara dengan Bapak Fatkhurrahman selaku Guru Akhlak, pada Tanggal 16 Agustus 2008

⁶³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama*, hal. 97.

Penulis menyadari bahwa tidak mudah untuk mengukur tingkat ketaatan ibadah seseorang, karena hal tersebut sifatnya abstrak, namun sesungguhnya konsekwensi dari siswa yang taat dan melaksanakan ibadah akan tampak pada perilakunya sehari-hari di sekolah maupun di mana saja siswa berada. Selain dari wawancara yang dilaksanakan, penulis juga mengadakan observasi yang dilakukan terhadap ketaatan ibadah siswa. Setelah penulis terjun langsung ke lapangan, penulis melihat bahwa suasana keagamaan yang kondusif benar-benar tercipta di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat saat dimulai sampai diakhirinya jam pelajaran benar-benar bernuansa islami, maupun dari realisasi kegiatan Ismuba yang telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.⁶⁴

Dengan adanya program keagamaan dari Ismuba dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Al Islam setidaknya dapat membentuk perilaku keagamaan siswa baik dalam bentuk pengetahuan, pengamalan dan ketaatan siswa sendiri untuk melaksanakan ibadahnya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fatkhurrahman, penerapan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan diharapkan siswa tertib dalam shalat berjamaah, menyangkut akhlakul karimah dan disiplin seluruhnya dalam diri siswa.⁶⁵

Menurut hasil penelitian di lapangan, siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini, sebagian besar telah menyadari

⁶⁴ Hasil Observasi pada Tanggal 23 Agustus 2008

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Fatkhurrahman pada Tanggal 16 Agustus 2008.

bahwa untuk mencapainya, seorang muslim harus mempunyai landasan iman yang kuat dan taat beribadah (pengamalan yang kontinyu dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya).⁶⁶ Konsep ibadah menurut Islam meliputi segala aktivitas yang membawa setiap muslim dekat dengan Allah SWT. Dalam hal inilah guru sebagai tenaga pendidik berperan besar dalam membina mental dan kepribadiannya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran islam dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana kegiatan-kegiatan rutin siswa yang positif itu tetap berlangsung dan kontinyu baik di sekolah maupun dimana siswa itu berada.

Berdasarkan pengamatan penulis dan keterangan-keterangan dari guru Al Islam, sebelum diamanatkan program kerja Ismuba dan usaha dari guru Al Islam ini, siswa memang kurang memperhatikan amalam-amalan yang bersifat ibadah. Shalat dhuhur terlaksana dengan berjamaah, baca tulis al-Qur'an menjadi kewajiban untuk terlepas dari buta tulis huruf al-Qur'an. Pesantren kilat ramadhan sebagai sarana mengembalikan jati diri islami serta kegiatan lain yang bersifat keislaman menjadi tolak ukur yang sudah pantas disebut berhasil walaupun tetap masih ada kekurangan disana sini.

⁶⁶ Hasil observasi pada tanggal 13 september 2008

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijelaskan diawal sebagai jawaban atas rumusan masalah, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta serta kegiatan keagamaan yang ada pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik dilihat dari upaya-upaya maupun program yang sudah dilaksanakan, meskipun masih perlu adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Upaya-upaya yang dilakukan diantaranya adanya laporan kegiatan siswa sehari-hari, adanya ujian praktek Ismuba, pemberian sertifikat jika sudah lulus membaca Al-Qur'an dan pemantauan dari wali kelas. Dalam hal ini, guru Al Islam berharap supaya ibadah siswa lebih ditingkatkan lagi tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di rumah. Meskipun sudah berjalan dengan cukup baik, masih perlu adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak seperti kerjasama dengan wali murid yang perlu ditingkatkan. Upaya Guru Al Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam perjalanannya berhasil menciptakan tatanan suasana keagamaan yang kondusif di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Indikasi ini dapat dilihat pada waktu sholat, dimulainya pelajaran, diakhirinya jam pelajaran, maupun dari

realisasi program kerja guru Ismuba SMK Muhammadiyah 3 yang hampir berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan hingga tercipta penanaman, pembiasaan serta peneladanan nilai-nilai Islami.

2. Hasil yang dicapai dari upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari konsistensi guru Al Islam dalam melaksanakan upaya-upaya tersebut secara kontinyu dan terarah serta ketekunan siswa dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunah di sekolah. Sebagian besar siswa sudah mengikuti dan melaksanakannya dan hanya sebagian kecil dari siswa yang melaksanakannya karena terpaksa, mungkin dikarenakan siswa takut terkena hukuman. Memang pada dasarnya saat di sekolah siswa sudah taat untuk mengikuti shalat berjamaah, tadarus di sekolah, tapi guru memang tidak sepenuhnya mengetahui bagaimana siswa di rumah, maka dari itu kerjasama yang dibentuk oleh wali kelas dengan orang tua siswa perlu ditingkatkan lagi.

B. Saran-Saran

Beberapa saran yang dapat penulis kemukakan berkaitan dengan pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Kepada Guru Al Islam SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
 - a. Guru Al Islam memberikan apresiasi pada siswa yang shalatnya maupun kegiatan keagamaannya sudah aktif dan memberikan pembinaan yang berkesinambungan pada siswa yang belum bisa

menjalankan ibadahnya dengan rajin dan belum memahami pengetahuan agamanya.

- b. Guru Al Islam sebaiknya mendesain program pembinaan ibadah siswa yang lebih menarik dan mengena kepada siswa, mengoptimalkan pengawasan shalat pada siswa baik ketika di sekolah maupun di rumah.
 - c. Diharapkan untuk lebih meningkatkan kegiatan keislaman yang telah ada, sehingga siswa terbiasa dengan menjalankan ibadah dan perilaku yang baik.
2. Kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
- a. Diharapkan para siswa agar meningkatkan ibadah tidak hanya di lingkungan sekolah saja, namun di rumah maupun di masyarakat.
 - b. Diharapkan agar siswa hendaknya selalu menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan keagamaan/kegiatan yang positif dan bermanfaat, jangan sampai tergoda oleh kegiatan-kegiatan/kebiasaan hura-hura yang hanya menjanjikan kesenangan sesaat.
 - c. Hendaknya para siswa lebih selektif dalam memilih teman bergaul, sehingga tidak akan salah langkah dalam menentukan sikap karena pengaruh lingkungan yang mempunyai perilaku yang negatif sehingga dapat merusak diri sendiri dan masyarakat.

C. Penutup

Ucapan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridlo, karunia serta hidayahnya hingga akhirnya tugas ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih merasa kurang sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Keterbatasan dalam penelitian ini memberikan peluang kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan tema ini.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya, serta yang paling penting karya ini bisa bermanfaat bagi penulis untuk memajukan dunia pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Prsktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Ancok, Djameludin & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- , *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1988.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Hasan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2000.
- Indar, Djumberansjah, *Filsafat Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama, Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Marogono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Minatul Husna, “Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di MTs N Wonokromo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

- Narbuka, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Purwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Qardhawi, Yusuf, *Konsep Ibadah dalam Islam*, Surabaya: Central Media, 1991.
- Robert H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sriyati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Latar belakang berdiri dan perkembangannya
2. Dasar dan tujuan pendidikannya, termasuk visi dan misi
3. Kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman
4. Fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan
5. Keadaan staf, guru dan siswa

B. Guru Al Islam

1. Bagaimana pelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas?
3. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Bagaimana kehidupan keberagaman di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
5. Program atau kegiatan apa sajakah yang dilakukan guru al islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa? dan bagaimanakah realisasinya?
6. Metode apa sajakah yang digunakan dalam program tersebut?
7. Faktor apa yang mendorong siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadahnya?

8. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa?
9. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat guru Al Islam dalam mengupayakan peningkatan ketaatan ibadah siswa serta usaha dalam mengatasinya?
10. Dilihat dari manakah untuk mengetahui tingkat ketaatan siswa dalam beribadah?
11. Sejauh ini aplikasi siswa dalam melaksanakan program kegiatan dari guru Al Islam?
12. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti kegiatan?
13. Bagaimana proses kegiatan itu berlangsung?
14. Apa hasil yang dicapai dari upaya guru Al Islam tersebut?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Agustus 2008
Jam : 09.30-10.30 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Makhrus, S. THI

Deskripsi data:

Informan adalah Wakil Kepala Sekolah dan sekaligus merangkap sebagai koordinator Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan, pertanyaan yang diajukan kepada beliau menyangkut proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan kegiatan-kegiatan keislaman yang diadakan di sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa proses pembelajaran PAI disesuaikan dengan kurikulum Ismuba. Dalam menyampaikan pelajaran PAI, khususnya dalam bidang studi ibadah, yang lebih ditekankan adalah pengamalannya (perbuatan), diberikan metode ceramah atau penjelasan tentang makna ibadah, dan bimbingan praktek ibadah langsung yang diikuti oleh para siswa serta memberikan motivasi kepada siswa.

Mengenai kegiatan-kegiatan keislaman yang ada di sekolah merupakan program yang telah dibuat oleh guru-guru Ismuba. Guru Ismuba ini merupakan guru mata pelajaran Akhlak, Aqidah, al-Qur'an Hadits, Tarikh, Ibadah, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Bentuk kegiatan keislaman ini berupa kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan yang meliputi tadarus al-Qur'an sebelum KBM dimulai, pesantren ramadhan dan lain sebagainya.

Interpretasi

Proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta disesuaikan dengan kurikulum Ismuba. Begitu juga dengan kegiatan keislaman merupakan program kegiatan yang telah dibuat oleh guru-guru Ismuba. Dan guru PAI di sekolah ini disebut dengan guru Al Islam, yang merupakan bagian dari guru Ismuba.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Agustus 2008
Jam : 09.30-10.30 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Sumber Data : Bapak A. Fathoni, BA

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Wawancara dilakukan di ruang Tata Usaha untuk mengetahui geografis obyek penelitian, kondisi sosial dan perkembangan sekolah.

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa lokasi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sebelah selatan terdapat Panti Asuhan Islam Giwangan, sebelah utara berbatasan dengan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Kampus III, sebelah barat dibatasi dengan Perumahan Giwangan Asri dan sebelah timur merupakan jalan Pramuka Yogyakarta. Perkembangan sekolah dari tahun ke tahun pada dasarnya mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas, walaupun begitu masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki terutama dalam hal kesadaran sebagai siswa.

Interpretasi:

Secara geografis, posisi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta cukup strategis dan mudah dijangkau oleh siswa maupun masyarakat pada umumnya karena jaraknya relatif dekat dengan keramaian jalan dan terminal Giwangan sehingga sarana transportasi untuk mencapai sekolah ini relatif memadai. Dan sekolah ini memiliki kondisi bangunan berlantai 3 yang cukup memadai untuk dijadikan sebagai tempat proses belajar mengajar .

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Agustus 2008
Jam : 09.00 – 10.00 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Fatkhurrahman, S. Ag

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mengampu mata pelajaran Akhlak dan Ibadah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan keislaman di sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sebagian besar siswa mengikuti dan melaksanakan kegiatan keislaman dengan baik. Sedangkan hanya sebagian kecil dari siswa yang mengikuti kegiatan keislaman hanya karena terpaksa, mungkin disebabkan takut terkena hukuman. Siswa yang melaksanakan kegiatan keislaman dengan baik dan rajin disebabkan karena pengaruh lingkungan keluarga yang menanamkan sikap dan perilaku yang baik sedangkan yang lainnya adalah karena kesadaran sendiri.

Interpretasi:

Siswa cukup antusias dalam melaksanakan kegiatan keislaman karena didukung oleh guru yang tidak bosan-bosannya mengajari siswa tentang ibadah. Pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai tujuan agar siswa mampu meningkatkan ketaatan maupun kedisiplinan dalam beribadahnya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Agustus 2008
Jam : 09.30-10.30 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Aini Rusanah, S. Ag

Deskripsi data:

Informan adalah guru Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mengampu mata pelajaran Aqidah dan al-Qur'an. Wawancara kali ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana tingkat ketaatan ibadah siswa di sekolah.

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa untuk mengetahui tingkat ketaatan ibadah siswa dapat dilihat dengan pengamatan di kelas siswa taat atau patuh saat diberi tugas untuk mengerjakan (psikomotorik) dan pada saat di kelas ditanya tentang shalatnya selalu menjawab jujur apa adanya, untuk setiap harinya di sekolah kepribadian siswa dan sikap menjadi ukuran sebagai pengamatan guru, dan adanya semacam pantauan yang bekerjasama dengan orang tua. Dilihat juga pada waktu praktik ibadah shalat guru mencermati bagaimana gerakan shalat siswa, sudah baik atau masih kelihatan kaku begitu juga dengan bacaan shalatnya, siswa tersebut sudah lancar dengan bacaan shalatnya atau masih ada yang lupa kemudian juga mencermati siswa yang terlambat karena siswa yang terlambat ada pelanggaran tersendiri seperti melaksanakan shalat dhuha, menghafalkan surat-surat pendek, evaluasi iqra dan lain-lain.

Interpretasi:

Pada dasarnya memang agak susah untuk menilai siswa yang taat atau tidak tapi dengan upaya-upaya yang dilakukan guru al islam setidaknya dapat terlihat bagaimana siswa dalam beribadah, meskipun tidak sepenuhnya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 11 September 2008
Jam : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Muhaimin, S. Ag

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mengajar Ibadah. Wawancara kali ini dilakukan di ruang guru. Pertanyaan yang diajukan kepada beliau menyangkut perilaku keagamaan siswa di sekolah dan bagaimana upaya yang dilakukan guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa permasalahan dalam hal agama, masih banyak siswa yang tidak lancar membaca al-Qur'an, tidak melaksanakan shalat. Dan upaya untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa, diantaranya menerapkan metode matrikulasi yaitu metode adaptasi waktu awal masuk sekolah selama 2 minggu, dalam setiap pertemuan dengan siswa (di kelas) guru tidak lupa untuk mengingatkan siswa melaksanakan ibadah wajib, selalu memberi motivasi kepada siswa, menjelaskan manfaat ibadah, dan lain-lain.

Interpretasi:

Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Al Islam setidaknya dapat membentuk perilaku keagamaan siswa baik dalam bentuk pengetahuan, pengamalan dan ketaatan siswa sendiri untuk melaksanakan ibadahnya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 11 September 2008
Jam : 10.30-11.30 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Sumber Data : Makhrus

Deskripsi data:

Informan adalah Wakil Kepala Sekolah sekaligus merangkap sebagai koordinator Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan mengampu mata pelajaran ibadah. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan, dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai dari pelaksanaan upaya guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru Al Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa dapat dikatakan cukup berhasil. Penilaian keberhasilan tersebut didasarkan pada indikator, yaitu konsistensi guru dan minat siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan keislaman, dampak yang ditimbulkan yang bisa dilihat dari ketekunan siswa dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunah di sekolah.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan guru Al Islam ini memerlukan dukungan dan kerjasama dari semua pihak, karena pada dasarnya kedisiplinan siswa untuk beribadah secara umum sudah berjalan dengan baik. Seperti tadarus dan shalat dhuhur berjamaah siswa sudah ikut semua. Mungkin pertama kali siswa ada keterpaksaan untuk melaksanakannya tapi lama kelamaan akan menjadi keterbiasaan. Akan tetapi secara khusus memang ada hal-hal yang perlu diperbaiki mengenai kepribadian dan kesadaran dari diri siswa sendiri.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Jannah
No. Induk Mahasiswa : 04410834
Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 8 November 1986
Alamat Asal : Tayu Kulon RT/RW 04/02 Tayu Pati
Alamat Yogyakarta : Jalan Timoho, Gg. Gading No. 11 Ngentak Sapen
Yogyakarta.
No. Telepon : 081390194119
Nama Orang Tua
Ayah : Machfudz
Pekerjaan : Kary. Depag
Ibu : Sri Iswati
Pekerjaan : Guru

Pendidikan Formal

1. SD N 02, Tayu Wetan Tayu, Pati lulus tahun 1998
2. SLTP N 02 Tayu Pati lulus tahun 2001
3. MA Banat NU Kudus lulus tahun 2004
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2004
Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI